



Rencana Perangkat
Pembelajaran

2021

Ketrampilan Dasar Tindakan
Keperawatan

SANTI DELA MAHARDIKA, S. Kep



**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LUMAJANG
2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK MUHAMMADIYAH LUMAJANG
Kompetensi	: Asisten Keperawatan (C3)
Mata Pelajaran	: Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan
Pokok Bahasan	: Pemberian Oksigen
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 JPx45 menit (1 TM), Pertemuan 1 dari 4 pertemuan pokok bahasan

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 1 dan KI 2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya kerja di sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.**
- KI.3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI.4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Indikator Pencapaian Kompetensi (Capaian Kompetensi Dasar)

KI/KD	IPK /Capaian Pembelajaran
<p>Kompetensi Sikap Spiritual</p> <p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran</p> <p>1.2 Mengucapkan salam</p>
<p>Kompetensi Sikap Sosial</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2. 1 Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan</p> <p>2. 2 Mengikuti peraturan yang ada</p> <p>2. 3 Tertib dalam melaksanakan tugas</p> <p>2. 4 Hadir tepat waktu</p> <p>2. 5 Mengumpulkan tugas dengan baik</p> <p>2. 6 Menghormati orang lain</p> <p>2. 7 Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan belajar</p> <p>2. 8 Berani mengungkapkan pendapat</p> <p>2. 9 Bekerja sesuai dengan SOP dan instruksi kerja</p>
Kognitif	
<p>3.35 Menerapkan pemberian oksigen nasal kanul dan masker</p>	<p>3.35.1 Menentukan keuntungan dan kerugian pemberian oksigen (C2)</p> <p>3.35.2 Menganalisis indikasi dan kontra indikasi pemberian oksigen (C4)</p> <p>3.35.3 Menerapkan hal hal yang harus diperhatikan dalam pemasangan oksigen (C3)</p>
Psikomotor	
<p>4.35 Melaksanakan pemberian oksigen nasal kanul dan masker</p>	<p>4.35.1 Melakukan persiapan alat dan bahan pemberian oksigen (P3)</p> <p>4.35.2 Melakukan Tindakan pemberian oksigen nasal dan oksigen masker (P3)</p>

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.35.1.1. Setelah mengkaji berbagai sumber belajar peserta didik dapat menentukan keuntungan dan kerugian pemberian oksigen dengan cermat dan teliti
- 3.35.2.1. Disediakan tabel pernyataan terkait tentang pemberian oksigen peserta didik dapat menganalisis indikasi dan kontraindikasi pemberian oksigen dengan cermat dan teliti

3.35.3.1. Dengan berdiskusi kelompok melakukan pemecahan masalah peserta didik dapat menerapkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemasangan oksigen dengan percaya diri

4.35.1.1. Melalui referensi SOP (Standar Operasional Prosedur) peserta didik dapat mempersiapkan alat dan bahan pemberian oksigen dengan tanggung jawab

4.35.2.1. Setelah memperhatikan demonstrasi peserta didik dapat melakukan tindakan pemberian oksigen melalui nasal kanul dan masker dengan tanggung jawab

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter yang dibiasakan kepada peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran pemberian oksigenasi adalah :

1. Menunjukkan sikap **religiusitas** dengan menjawab salam ketika guru mengucapkan salam di Gmeet
2. Menunjukkan sikap **cermat** saat menjawab pertanyaan/ soal yang diberikan guru
3. Menunjukkan sikap **disiplin** dengan mengumpulkan tugas tepat waktu

D. Materi Pembelajaran (bahan ajar terlampir)

Pengertian Oksigen Oksigen adalah suatu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel secara normal yang diperoleh dengan cara menghirup O₂ setiap hari. Tujuan Oksigenasi Tujuan oksigenasi yaitu :
Untuk mempertahankan oksigen yang adekuat pada jaringan Untuk menurunkan kerja paru-paru
Untuk menurunkan kerja jantung

- **Indikasi pemberian Oksigen**

Efektif diberikan pada klien yang mengalami :

1. Gagal napas
2. Gagal jantung
3. Kelumpuhan alat pernapasan
4. Perubahan pola napas (hipoksia, dispnea, sianosis, apnea, bradypnea, takipnea)
5. Keadaan gawat (koma)
6. Trauma paru
7. Metabolisme yang meningkat
8. Pasca operasi
9. Keracunan karbon monoksida

- **Kontraindikasi pemberian Oksigen**

1. Pada klien PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) yang mulai bernapas spontan, pemasangan masker partial rebreathing dan nonrebreathing dapat menimbulkan tanda dan gejala keracunan Oksigen. Hal ini disebabkan oleh jenis masker tersebut dapat mengalirkan oksigen dengan konsentrasi yang tinggi, yaitu sekitar 90-96%
2. Face mask tidak dianjurkan pada klien yang mengalami muntah muntah
3. Jika klien terdapat obstruksi nasal, hindari pemakaian nasal kanul

- **Hal hal yang harus diperhatikan dalam pemasangan oksigen**

1. Perhatikan jumlah air steril dalam humidifier, jangan berlebih atau kurang dari batas. Hal ini penting untuk mencegah kekeringan membrane mukosa dan membantu untuk mengencerkan secret di saluran pernapasan klien
2. Pada beberapa kasus seperti bayi prematur, klien penyakit akut, klien keadaan yang tidak stabil atau klien pasca operasi, perawat harus mengobservasi lebih sering terhadap respon klien selama pemberian oksigen
3. Pada beberapa klien, pemasangan masker akan memberikan rasa tidak nyaman karena merasa terperangkap. Rasa tersebut dapat diminimalisasi, jika perawat dapat meyakinkan klien terhadap pentingnya pemakaian masker tersebut
4. Pada klien febris dan diaphoresis, perawat perlu melakukan perawatan kulit dan mulut secara ekstra karena pemasangan masker tersebut dapat menyebabkan efek kekeringan di sekitar area tersebut
5. Jika terdapat luka lecet pada bagian telinga klien karena pemasangan ikatan tali nasal kanul dan masker, perawat dapat memakaikan kasa berukuran 4x4 cm di area tempat penekanan tersebut
6. Lebih baik perawat menyediakan alat suction di samping klien dengan terapi oksigen
7. Pada klien anak, biarkan anak bermain main terlebih dahulu dengan contoh masker
8. Jika terapi oksigen tidak dipakai lagi, posisikan flowmeter dalam posisi OFF
9. Pasangkanlah tanda dilarang merokok pada pasien pemakaian oksigen di pintu kamar pasien, didekat tabung oksigen. Instruksikan kepada pasien dan pengunjung tentang bahaya merokok di area pemasangan oksigen yang dapat menyebabkan kebakaran

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific, TPACK*
2. Model Pembelajaran : *Project Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, praktik
4. Moda Pembelajaran : Daring Kombinasi
Sinkron (G-meet) asinkron (Wa Grup)

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

No.	Sarana Prasarana	Kelengkapan
1	Media	PPT Pemberian oksigen Youtube pemberian oksigen
2	Alat/Bahan Daring Luring	HP, Laptop Oksigen nasal, oksigen masker, tabung oksigen, Handscoen, masker, handsanitizier
3	Sumber Belajar	Modul, LKPD, Power Point, WhatsApp Group (asinkron), Google meet (sinkron), Youtube, Google Form, Google Classroom, G-Suite Video youtube dengan link https://youtu.be/OAiadErNpbY

	Video youtube dengan link https://youtu.be/8tuwfUgb9W8 Zega, Wira Pratama, 2019. <i>Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan</i> . EGC : Jakarta Andarmoyo, Sulisty. (2012). <i>Kebutuhan dasar Manusia (Oksigenasi)</i> . Tangerang : Graha Ilmu
--	---

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Asinkronus melalui WA Group

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Beberapa hari sebelum KBM dilaksanakan (tidak menggunakan jam KBM Daring), guru memposting hal-hal berikut ini di WA Group <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Memposting Video pemberian Oksigen • Memposting LKPD pemberian Oksigen • Siswa diminta melihat Video yang dishare guru dan mengerjakan LKPD sesuai petunjuk yang ada pada LKPD 	
2.	Sehari sebelum pembelajaran daring, peserta didik diminta mengumpulkan jawaban hasil diskusinya di WA Group (PPK Cermat dalam menjawab soal dan Disiplin mengumpulkan tugas)	

Kegiatan pembelajaran Sinkronus melalui G-Meet

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik untuk memimpin doa 3. Peserta didik menjawab presensi guru dan kesiapan belajar Untuk absensi dikirimkan ke Grup WA dengan Link 4. Peserta didik menyimak Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru 5. Peserta didik menyimak motivasi dari guru 6. Peserta didik menyimak dan merespon apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas 7. Peserta didik menyimak garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan melalui media PPT 	TPACK Critical Thinking ICT

<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <p>Fase 1 Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak pertanyaan mengenai pemberian oksigen yang diketahui. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan antusias 3. Peserta didik menyimak tampilan video pembelajaran yang berkaitan dengan pemberian oksigen 4. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang berkaitan dengan pemberian oksigen yang disajikan oleh guru dengan penuh antusias dan cermat 5. Peserta didik membaca buku, hand-out atau literature lainnya dari buku atau internet berkaitan dengan pemberian oksigen dengan penuh responsive (berpikir kritis) dan kreatif <p>Fase 2 Mendesain Perencanaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk berdiskusi tentang penyelesaian masalah, materi yang disepakati untuk penyelesaian masalah 7. Guru juga memberikan tugas kepada kelompok untuk memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. 8. Siswa membentuk kelompok diskusi di dalam forum diskusi 9. Siswa bersama - sama dengan teman 1 kelompok untuk merumuskan perencanaan pembuatan proyek/ produk 10. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. <p>Fase 3 Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan) 12. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. <p>Fase 4 Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan 14. Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. 	<p>Critical Thinking</p> <p>Collaboration Communication literasi</p> <p>literasi Creative thinking</p> <p>Content Of Knowledge</p> <p>Collaboration Communication Critical thinking</p> <p>Creativity and Critical thinking</p> <p>Collaboration Communication Critical thinking Creativity</p> <p>Collaboration Communication Critical thinking Creativity</p>
-----------	--	---

<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman / simpulan terkait dengan materi yang dipelajari pada hari ini dengan penuh antusias, cermat dan tepat 2. Peserta didik menjawab soal post test dengan cermat dan tepat melalui aplikasi Kahoot 3. Peserta didik menerima penilaian/refleksi hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan 4. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 5. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan “Doa” dan salam penutup 	<p>TPACK</p>
<p>4.</p>	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi? 	

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

a. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian sikap
 - Teknik : Observasi
 - Bentuk : Non tes
 - Instrumen : Jurnal Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan : Tertulis
 - Teknik : Tes post test aplikasi Google form / aplikasi Kahoot
 - Bentuk : Pilihan Ganda pada GoogleForm
 - link soal post-test : <https://forms.gle/9yp5rejXX9rutnZj9>
 - Instrumen : Soal pilihan ganda
3. Penilaian keterampilan : LKPD
 - Teknik : Praktik
 - Bentuk : Soal keterampilan

Instrumen : Rubrik penskoran

Analisis Hasil Penilaian

- Analisis hasil penilaian diadakan setelah diadakan tes formatif
- Hasil analisis penilaian menentukan perlu tidaknya diadakan remedial atau pengayaan

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar (nilai dibawah KKM) diberikan kegiatan pembelajaran dengan bentuk remedial misalnya:

- a. Pembelajaran ulang
- b. Bimbingan perorangan
- c. Pemanfaatan tutor sebaya
- d. Pemberian soal tambahan

- Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan atau diatas 75 sebagai bentuk pendalaman terhadap materi yang telah diberikan. Pendidik memberikan nasehat agar terus belajar dan tetap rendah hati, karena telah mencapai nilai KKM, pendidik melakukan sebuah instruksi untuk mengamati langsung kejadian yang ada pada lingkungan sekitar, mencari informasi secara online yang relevan.

LAMPIRAN



HAND OUT

KONSEP OKSIGENASI

Pengertian Oksigen Oksigen adalah suatu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel secara normal yang diperoleh dengan cara menghirup O_2 setiap hari. Oksigenasi adalah memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh dengan cara melancarkan saluran masuknya oksigen sehingga konsentrasi oksigen dapat meningkat dalam tubuh. Kegunaan yang paling utama dari system pernafasan adalah menyediakan oksigen untuk metabolisme dan mengeluarkan karbondioksida sebagai dari sisa metabolisme. Tercapainya fungsi utama dari system pernafasan sangat tergantung dari proses fisiologi system pernafasan itu sendiri yaitu ventilasi pulmonal, difusi gas, transfortasi gas, serta perkusi jaringan.

- A. Dalam keadaan biasa manusia membutuhkan sekitar 300 cc oksigen per hari,(24 jam), atau sekitar 0,5 cc tiap/menit, atau membutuhkan oksigen sebanyak 535,7 gram /hari (sekitar 375 liter/ hari.
- B. Sifat Oksigen Oksigen mempunyai sifat antara lain : Tidak berwarna, Tidak berasa, Tidak berbau, Terdapat bebas di atmosfer, Mudah terbakar serta Kering yang dapat mempermudah iritasi jaringan lunak.
- C. Tujuan Oksigenasi Tujuan oksigenasi yaitu : Untuk mempertahankan oksigen yang adekuat pada jaringan Untuk menurunkan kerja paru-paru Untuk menurunkan kerja jantung
- D. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Oksigen Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan oksigen antara lain :
 1. Lingkungan Tinggi rendahnya suatu tempat dari permukaan air akan mempengaruhi tekanan udara, suhu lingkungan akan mempengaruhi kecepatan peredaran darah dalam tubuh manusia serta polusi udara akan mempengaruhi konsentrasi udara yang dihirup.
 2. Latihan Fisik 1
Peningkatan aktivitas fisik akan meningkatkan penggunaan oksigen lalu akan meningkatkan frekuensi pernafasan serta akan meningkatkan denyut jantung.
 3. Status Emosional Saat seseorang mengalami kecemasan,takut, marah akan mempercepat kerja jantung.
 4. Kebiasaan Hidup Bagi sebagian orang merokok merupakan hal yang biasa, tetapi dampaknya bagi tubuh alam jangka waktu yang cukup lama akan menimbulkan kekakuan dari pembuluh darah, selanjutnya akan mempengaruhi proses tranportasi oksigen.
 5. Status Kesehatan Beberapa penyakit kardiovaskuler dapat menyebabkan gangguan langsung maupun tidak pada pemenuhan oksigen.

E. Pemberian Oksigen Pemberian oksigen berupa pemberian oksigen ke dalam paru-paru melalui saluran pernafasan dengan menggunakan alat bantu oksigen. Secara klinis tujuan utama pemberian oksigen adalah :

1. Untuk mengatasi keadaan Hipoksemia sesuai dengan hasil Analisa Gas Darah,
2. Untuk menurunkan kerja nafas dan menurunkan kerja miokard. Syarat-syarat pemberian oksigen meliputi :
 1. Dapat mengontrol konsentrasi oksigen udara inspirasi,
 2. Tahanan jalan nafas yang rendah,
 3. Tidak terjadi penumpukan CO₂,
 4. Efisien,
 5. Nyaman untuk pasien.

Dalam pemberian terapi oksigen perlu diperhatikan Humidification. Hal ini penting diperhatikan oleh karena udara yang normal dihirup telah mengalami humidifikasi sedangkan oksigen yang diperoleh dari sumber oksigen (tabung O₂) merupakan udara kering yang belum terhumidifikasi, humidifikasi yang adekuat dapat mencegah komplikasi pada pernafasan.

Indikasi utama Pemberian Oksigen adalah : 1. Klien dengan kadar oksigen arteri rendah dari hasil analisa gas darah, 2. Klien dengan peningkatan kerja nafas, dimana tubuh berespon terhadap keadaan hipoksemia melalui peningkatan laju dan dalamnya pernafasan serta adanya kerja otot-otot tambahan pernafasan, 3. Klien dengan peningkatan kerja miokard, dimana jantung berusaha untuk mengatasi gangguan oksigen melalui peningkatan laju pompa jantung yang adekuat.

F. Metode Pemberian Oksigen Dapat dibagi menjadi 2 tehnik, yaitu :

1. Sistem Aliran Rendah Sistem aliran rendah diberikan untuk menambah konsentrasi udara ruangan, menghasilkan FiO₂ yang bervariasi tergantung pada tipe pernafasan dengan patokan volume tidal klien. Ditujukan untuk klien yang memerlukan oksigen, namun masih mampu bernafas dengan pola pernafasan normal, misalnya klien dengan Volume Tidal 500 ml dengan kecepatan pernafasan kali permenit. Contoh sistem aliran rendah adalah :
 - a. Kanula nasal merupakan suatu alat sederhana yang dapat memberikan oksigen kontinyu dengan aliran 1-6 liter/mnt dengan konsentrasi oksigen sama dengan kateter nasal. Keuntungan Pemberian oksigen stabil dengan volume tidal dan laju pernafasan teratur, pemasangannya mudah dibandingkan kateter nasal, klien bebas makan, bergerak, berbicara, lebih mudah ditolerir klien dan terasa nyaman. Tidak dapat memberikan konsentrasi oksigen lebih dari 44%, suplai oksigen berkurang bila klien bernafas melalui mulut, mudah lepas karena kedalaman kanul hanya 1 cm, dapat mengiritasi selaput lendir.

- b. Kateter nasal merupakan suatu alat sederhana yang dapat memberikan oksigen secara kontinyu dengan aliran 1-6 liter/mnt dengan konsentrasi 24%-44%. Keuntungan Pemberian oksigen stabil, klien bebas bergerak, makan dan berbicara, murah dan nyaman serta dapat juga dipakai sebagai kateter penghisap. Tidak dapat memberikan konsentrasi oksigen yang lebih dari 45%, tehnik memasukan kateter nasal lebih sulit dari pada kanula nasal, dapat terjadi distensi lambung, dapat terjadi iritasi selaput lendir nasofaring, aliran dengan lebih dari 6 liter/mnt dapat menyebabkan nyeri sinus dan mengeringkan mukosa hidung, serta kateter mudah tersumbat.
 - c. Sungkup muka sederhana Merupakan alat pemberian oksigen kontinu atau selang seling 5-8 liter/mnt dengan konsentrasi oksigen 40-60%. Keuntungan Konsentrasi oksigen yang diberikan lebih tinggi dari kateter atau kanula nasal, sistem humidifikasi dapat ditingkatkan melalui pemilihan sungkup berlobang besar, dapat digunakan dalam pemberian terapi aerosol. Tidak dapat memberikan konsentrasi oksigen kurang dari 40%, dapat menyebabkan penumpukan CO₂ jika aliran rendah.
 - d. Sungkup muka dengan kantong rebreathing Suatu teknik pemberian oksigen dengan konsentrasi tinggi yaitu 60-80% dengan aliran 8-12 liter/mnt. Keuntungan Konsentrasi oksigen lebih tinggi dari sungkup muka sederhana, tidak mengeringkan selaput lendir. Tidak dapat memberikan oksigen konsentrasi rendah, jika aliran lebih rendah dapat menyebabkan penumpukan CO₂, kantong oksigen bisa terlipat
 - e. Sungkup muka dengan kantong non rebreathing Teknik pemberian oksigen dengan konsentrasi oksigen mencapai 99% dengan aliran 8-12 liter/mnt dimana udara inspirasi tidak bercampur dengan udara ekspirasi Keuntungan Konsentrasi oksigen yang diperoleh dapat mencapai 100%, tidak mengeringkan selaput lendir. Kantong oksigen bisa terlipat.
Masker non rebreathing
2. Sistem Aliran Tinggi Teknik pemberian oksigen dimana FiO₂ lebih stabil dan tidak dipengaruhi oleh tipe pernafasan, sehingga dengan tehnik ini dapat menambahkan konsentrasi oksigen yang lebih tepat dan teratur. Contoh tehnik sistem aliran tinggi adalah :
- a. Sungkup muka dengan ventury Prinsip pemberian O₂ dengan alat ini yaitu gas yang dialirkan dari tabung akan menuju ke sungkup yang kemudian akan dihimpit untuk mengatur suplai oksigen sehingga tercipta tekanan negatif, akibatnya udara luar dapat diisap dan aliran udara yang dihasilkan lebih banyak. Aliran udara pada alat ini sekitar 4-14 liter/mnt dengan konsentrasi 30-55%. Keuntungan Konsentrasi oksigen yang diberikan konstan sesuai dengan petunjuk pada alat dan tidak dipengaruhi perubahan pola nafas terhadap FiO₂, suhu dan kelembaban gas dapat dikontrol serta tidak terjadi penumpukan CO₂. Tidak dapat memberikan oksigen konsentrasi rendah, jika aliran lebih rendah dapat menyebabkan penumpukan CO₂, kantong oksigen bisa terlipat.

G. Prosedur Pemenuhan Oksigen

1. Pemberian Oksigen Melalui Kanula Nasal

Indikasi

Pasien yang bernafas spontan tetapi membutuhkan alat bantu kanula untuk memenuhi kebutuhan oksigen (pasien dapat dalam keadaan sesak atau tidak sesak).

Prinsip

- a) Kanula nasal untuk mengalirkan oksigen dengan aliran ringan atau rendah biasanya hanya 2-3 liter/menit
- b) Membutuhkan pernafasan hidung
- c) Tidak dapat mengalirkan oksigen dengan konsentrasi $> 40\%$.

Persiapan Alat

- a) Kanula nasal
- b) Selang Oksigen
- c) Humidifier
- d) Cairan steril
- e) Tabung Oksigen dengan flowmeter
- f) Plester
- g) Jelly/vaselin

Prosedur

- 1) Periksa program terapi medik.
- 2) Ucapkan salam terapeutik.
- 3) Lakukan evaluasi/validasi.
- 4) Jelaskan prosedur yang akan dilakukan.
- 5) Cuci tangan
- 6) Persiapkan alat
- 7) Kaji adanya tanda dan gejala hipoksia dan sekret pada jalan nafas.
- 8) Sambungkan kanula nasal ke selang oksigen dan ke sumber oksigen.
- 9) Berikan aliran oksigen sesuai dengan kecepatan aliran pada program media dan pastikan berfungsi dengan baik. Selang tidak tertekuk dan sambungan paten Ada gelembung udara pada

- 10) Letakkan ujung kanula pada lubang hidung pasien.
- 11) Atur selang elastik ke kepala atau ke bawah dagu sampai kanula pas dan nyaman.
- 12) Beri plester pada kanula di kedua sisi wajah.
- 13) Periksa kanula setiap 8 jam.
- 14) Pertahankan batas air pada botol humidifier setiap waktu.
- 15) Periksa jumlah kecepatan aliran oksigen dan program teapi setiap 8 jam.
- 16) Kaji membran mukosa hidung dari adanya iritasi dan beri jelly untuk melembapkan membran mukosa jika dipelukan.
- 17) Cuci tangan.
- 18) Evaluasi respon pasien.
- 19) Catat hasil tindakan yang telah dilakukan dan hasilnya.

2. Pemberian Oksigen Melalui Masker (Fask Mask)

Prinsip

Masker untuk mengalirkan oksigen tingkat sedang dari hidung ke mulut dengan konsentrasi oksigen 40-60%.

Persiapan alat

- a) Face mask, sesuai kebutuhan dan ukuran pasien
- b) Selang oksigen dan tabung oksigen dengan flowmeter
- c) Humidifier dan cairan steril
- d) Pita/tali elastik

Prosedur

- 1) Lakukan Prosedur 1-7 seperti pada pemberian oksigen melalui kanula nasal.
- 2) Sambungkan masker ke selang dan ke sumber oksigen.
- 3) Atur pita elastik ke telinga sampai masker terasa pas dan nyaman.
- 4) Berikan aliran oksigen sesuai dengan kecepatan aliran.
- 5) Periksa masker, aliran oksigen setiap 2 jam atau lebih cepat, tergantung kondisi dan keadaan umum pasien.
- 6) Lakukan prosedur seperti pada pemberian oksigen melalui kanula nasal

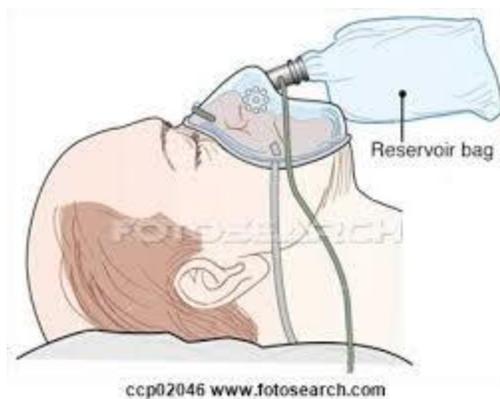
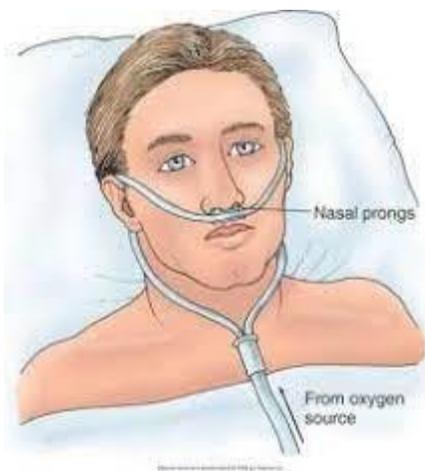
H. Bahaya Pemberian Oksigen Pemberian oksigen bukan hanya memberikan efek terapi tetapi juga dapat menimbulkan efek merugikan, antara lain :

1) Kebakaran Oksigen bukan zat pembakar tetapi dapat memudahkan terjadinya kebakaran, oleh karena itu klien dengan terapi pemberian oksigen harus menghindari : Merokok, membuka alat listrik dalam area sumber oksigen, menghindari penggunaan listrik tanpa Ground.

2) Depresi Ventilasi Pemberian oksigen yang tidak dimonitor dengan konsentrasi dan aliran yang tepat pada klien dengan retensi CO₂ dapat menekan ventilasi

Keracunan Oksigen Dapat terjadi bila terapi oksigen yang diberikan dengan konsentrasi tinggi dalam waktu relatif lama. Keadaan ini dapat merusak struktur jaringan paru seperti atelektasis dan kerusakan surfaktan. Akibatnya proses difusi di paru akan terganggu.

Gambar cara pemberian Oksigen



- **Indikasi pemberian Oksigen**

Efektif diberikan pada klien yang mengalami :

1. Gagal napas
2. Gagal jantung
3. Kelumpuhan alat pernapasan
4. Perubahan pola napas (hipoksia, dispnea, sianosis, apnea, bradypnea, takipnea)
5. Keadaan gawat (koma)
6. Trauma paru
7. Metabolisme yang meningkat
8. Pasca operasi
9. Keracunan karbon monoksida

- **Kontraindikasi pemberian Oksigen**

1. Pada klien PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis) yang mulai bernapas spontan, pemasangan masker partial rebreathing dan nonrebreathing dapat menimbulkan tanda dan gejala keracunan Oksigen. Hal ini disebabkan oleh jenis masker tersebut dapat mengalirkan oksigen dengan konsentrasi yang tinggi, yaitu sekitar 90-96%
2. Face mask tidak dianjurkan pada klien yang mengalami muntah muntah
3. Jika klien terdapat obstruksi nasal, hindari pemakaian nasal kanul

- **Hal hal yang harus diperhatikan dalam pemasangan oksigen**

1. Perhatikan jumlah air steril dalam humidifier, jangan berlebih atau kurang dari batas. Hal ini penting untuk mencegah kekeringan membrane mukosa dan membantu untuk mengencerkan secret di saluran pernapasan klien
2. Pada beberapa kasus seperti bayi prematur, klien penyakit akut, klien keadaan yang tidak stabil atau klien pasca operasi, perawat harus mengobservasi lebih sering terhadap respon klien selama pemberian oksigen
3. Pada beberapa klien, pemasangan masker akan memberikan rasa tidak nyaman karena merasa terperangkap. Rasa tersebut dapat diminimalisasi, jika perawat dapat meyakinkan klien terhadap pentingnya pemakaian masker tersebut
4. Pada klien febris dan diaphoresis, perawat perlu melakukan perawatan kulit dan mulut secara ekstra karena pemasangan masker tersebut dapat menyebabkan efek kekeringan di sekitar area tersebut
5. Jika terdapat luka lecet pada bagian telinga klien karena pemasangan ikatan tali nasal kanul dan masker, perawat dapat memakaikan kasa berukuran 4x4 cm di area tempat penekanan tersebut
6. Lebih baik perawat menyediakan alat suction di samping klien dengan terapi oksigen
7. Pada klien anak, biarkan anak bermain main terlebih dahulu dengan contoh masker
8. Jika terapi oksigen tidak dipakai lagi, posisikan flowmeter dalam posisi OFF
9. Pasangkanlah tanda dilarang merokok pada pasien pemakaian oksigen di pintu kamar pasien, didekat tabung oksigen. Instrusikan kepada pasien dan pengunjung tentang bahaya merokok di area pemasangan oksigen yang dapat menyebabkan kebakaran



RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran dan diskusi b. Disiplin dalam pembelajaran. c. Mandiri dalam proses pembelajaran	Pengamatan aktivitas di Google Meet dan kerja kelompok di Grup WA	Selama pembelajaran berlangsung dan saat diskusi di grup WA
2.	Pengetahuan a. Menjelaskan kembali konsep pemberian oksigenasi b. Menjelaskan penggunaan oksigen nasal dan oksigen masker	Kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang dikuasainya dalam pertemuan di Google Meet maupun diskusi kelompok	Pada saat pendalaman materi dan diskusi
3.	Keterampilan a. Terampil mendemonstrasikan pemberian oksigen nasal dan masker	Kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan mempraktekkan pemberian oksigen nasal dan masker	Demonstrasi pemberian oksigen nasal dan masker

B. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aktif				Disiplin				Mandiri				Nilai Akhir
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
Dst.														

Keterangan penilaian sikap

- 4 = Jika memenuhi 4 komponen pada indikator
- 3 = Jika memenuhi 3 komponen pada indikator
- 2 = Jika memenuhi 2 komponen pada indikator
- 1 = Jika memenuhi 1 komponen pada indikator

1. Rubik Indikator Aktif

- Aktif memberikan jawaban ketika guru bertanya
- Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- Aktif bertanya dan memberi tanggapan
- Memperhatikan penjelasan yang disampaikan dalam pembelajaran

2. Rubik Indikator Disiplin

- Hadir tepat waktu dalam pembelajaran daring
- Menyelesaikan tugas individu dengan tepat waktu
- Menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu
- Melaksanakan instruksi dari guru

3. Rubik Indikator Mandiri

- a. Membaca materi yang telah diberikan
- b. Mencari segala hal yang berkaitan dengan materi dari berbagai sumber
- c. Tidak mencontoh pekerjaan teman
- d. Ikut serta dalam kegiatan diskusi

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai Akhir Sikap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Keterangan nilai sikap :

No	Interval Nilai	Kriteria	Keterangan
1	85 – 100	A	Memuaskan
2	65 – 84	B	Baik
3	45 – 64	C	Cukup
4	25 – 44	D	Kurang
5	0 – 24	E	Sangat Kurang

KISI-KISI TUGAS KINERJA / PRAKTIK

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Lumajang
Kelas / Semester : XII
Tahun Pelajaran : 2020-2021
Program Keahlian : Asisten Keperawatan
Mata Pelajaran : KDTK

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.35.1. Melakukan persiapan alat dan bahan pemberian oksigen 4.35.2. Melakukan tindakan pemberian oksigen melalui nasal kanul dan masker	Pemberian Oksigen melalui nasal kanul dan masker	Peserta didik mampu mempraktekkan cara memberikan oksigen nasal kanul dan masker	PRAKTIK

Tugas Praktik :

MEMPRAKTIKKAN PROSEDUR CARA MEMBERIKAN OKSIGEN NASAL KANUL DAN MASKER

Rubrik Penskoran Kinerja

Pedoman : Berilah tanda (v) pada kolom skor

No	Komponen / Sub Komponen	Skor			
		TIDAK	YA		
			7,0-7,9	8,0-8,9	9,0-10
1	2	3	4	5	6
1	PERSIAPAN				
	1.1. Alat dan bahan				
	Tabung O2				
	Pengukur aliran flow meter dan humidifier				
	Kanula nasal				
	Aquades				
	Sarung tangan				
	Catatan				
	Tahap Pra Interaksi				
	1.2 Melakukan data Verifikasi bila ada				
	1.3 Mencuci tangan				
	1.4 Menempatkan alat di dekat pasien dengan benar				
	Tahap Orientasi				
	1.5 Memberikan salam sebagai pendekatan terapeutik				
	1.5 Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada keluarga/klien				
	1.6 Menanyakan kesiapan klien sebelum kegiatan dilakukan				
	SKOR KOMPONEN				
2	PROSES (sistematis dan cara kerja)				
	Cara Memberikan Oksigen Nasal Kanul				
	2.1. Jelaskan prosedur pada klien/keluarga klien				
	2.2. Cuci tangan				
	2.3. Atur posisi klien ke semi fowler atau posisi yang telah disesuaikan dengan kondisi klien				
	2.4. Isi humadifier dengan aquades sampai batas dan mengontrol flow meter (lihat apakah air bergelembung atau tidak)				
	2.5. Sambungkan slang O2 ke humadifier				

2.6. Bersihkan lubang hidung klien dengan lidi kapas atau tisu				
2.7. Cek fungsi dari flow meter dengan memutar pengatur konsentrasi oksigen dan mengamati adanya gelembung udara dalam humidifier				
2.8. Cek aliran oksigen dengan cara mengalirkan oksigen ke punggung tangan perawat				
2.9. Pasang kanula secara tepat di hidung dan atur pengikat untuk kenyamanan klien				
2.10. Atur kecepatan aliran O ₂ di flow meter sesuai dengan terapi (1-6 liter/menit)				
2.11. Berikan posisi yang nyaman kepada klien				
2.12. Kontrol respons klien dan kecepatan aliran oksigen per 6 – 8 jam				
2.13. Cuci tangan				
Cara Memberikan Oksigen Masker				
2.1. Jelaskan prosedur pada klien/keluarga klien				
2.2. Cuci tangan				
2.3. Atur posisi klien ke semi fowler atau posisi yang telah disesuaikan dengan kondisi klien				
2.4. Isi humidifier dengan aquades sampai batas dan mengontrol flow meter (lihat apakah air bergelembung atau tidak)				
2.5. Sambungkan slang O ₂ ke humidifier				
2.6. Bersihkan lubang hidung klien dengan lidi kapas atau tisu				
2.7. Cek fungsi dari flow meter dengan memutar pengatur konsentrasi oksigen dan mengamati adanya gelembung udara dalam humidifier				
2.8. Cek aliran oksigen dengan cara mengalirkan oksigen ke punggung tangan perawat				
2.9. Pasang masker di atas mulut dan hidung klien dan atur pengikat untuk kenyamanan klien				
2.10. Atur kecepatan aliran O ₂ di flow meter sesuai dengan terapi (6-8 liter/menit)				

	2.11. Berikan posisi yang nyaman kepada klien				
	2.12. Kontrol respons klien dan kecepatan aliran oksigen per 6 – 8 jam				
	2.13. Cuci tangan				
	SKOR KOMPONEN				
3	HASIL KERJA				
	3.1 Membereskan alat-alat				
	3.2 Mencuci tangan				
	3.3 Mencatat kegiatan dalam lembar catatan keperawatan				
	SKOR KOMPONEN				
4	SIKAP				
	4.1 Melakukan evaluasi tindakan				
	4.2 Berpamitan dengan klien				
5	WAKTU				
	5.1. Ketepatan pelaksanaan kegiatan				
	5.2 kecepatan pelaksanaan kegiatan				
	TOTAL SKOR				

I. PETUNJUK UMUM

1. Periksa dokumen soal ujian praktik, yang terdiri dari 2 halaman
2. Peralatan utama telah disediakan

II. KESELAMATAN KERJA

1. Gunakan alat perlindungan diri

III. DAFTAR PERALATAN, KOMPONEN, DAN BAHAN

No.	Nama Alat/Komponen/Bahan	Spesifikasi	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
	<i>Alat Tes /Alat tangan</i>			
1.	Tabung O2 lengkap dengan manometer		1	Baik Baik
2.	Pengukur aliran flow meter dan humidifier		1	Baik
3.	Kanula nasal	Karet	1	Baik
4	Masker	Karet	1	Baik

No.	Nama Alat/Komponen/Bahan	Spesifikasi	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
	<i>Bahan</i>			
1.	Aquades	Botol plastik	Secukupnya	Baik
2.	Catatan	Lembaran	Secukupnya	Baik

IV. SOAL/TUGAS

Saudara dipersilakan untuk melakukan tindakan keperawatan “Cara memberikan oksigen nasal kanul dan masker” dengan ketentuan sebagai berikut :

A. LANGKAH KERJA

1. Membuat Asuhan Keperawatan pada Pasien
2. Mempersiapkan alat secara mandiri secara lengkap
3. Alat disusun sesuai dengan prinsip efisien
4. Melakukan tindakan sesuai prosedur
5. Mengevaluasi kegiatan dengan melakukan evaluasi tindakan
6. Mendokumentasikan kegiatan dalam file Pasien
7. Melakukan evaluasi responsi

B. PERATURAN KERJA

1. Memakai alat perlindungan diri
2. Berikan privacy kepada pasien
3. Perhatikan kondisi umum Pasien
4. Selama ujian berlangsung siswa tidak boleh membawa alat elektronik dan catatan dalam bentuk apapun
5. Ujian dilakukan mandiri

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

PEMBERIAN OKSIGENASI

KDTK KELAS XII KEPERAWATAN



NAMA :
KELAS :
KELOMPOK :

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *Project-based Learning* dengan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic*) yang diintegrasikan menggunakan platform *google group* (*google classroom, google form, google meeting*) diharapkan peserta didik dapat mengolah informasi dari berbagai sumber pembelajaran (literasi), sehingga mampu: menjelaskan, membedakan, mengelompokkan, menganalisis dan membandingkan pemberian oksigenasi, serta berkreasi (*creativity*) merancang, melakukan dan melaporkan (*communication*) penggunaan oksigenasi dengan penuh rasa ingin tahu, teliti, bekerjasama dalam kelompok belajar (*collaboration*) serta bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah peserta didik.

Tujuan Pembelajaran Aspek Pengetahuan :

- 3.35.1. Menentukan keuntungan dan kerugian pemberian oksigen
- 3.35.2. Menganalisis indikasi dan kontraindikasi pemberian oksigen
- 3.35.3. Menerapkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemasangan oksigen

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.35.1 Menentukan keuntungan dan kerugian pemberian oksigen (C2)
- 3.35.2 Menganalisis indikasi dan kontra indikasi pemberian oksigen (C4)
- 3.35.3 Menerapkan hal hal yang harus diperhatikan dalam pemasangan oksigen (C3)
- 4.35.1 Melakukan persiapan alat dan bahan pemberian oksigen (P3)
- 4.35.2 Melakukan Tindakan pemberian oksigen nasal dan oksigen masker (P3)



PROJECT BASED LEARNING

Pertanyaan Mendasar

Critical Thinking – 4C
Mengamati, Menanya- Saintific,
science-STEAM

Dalam 24 jam terakhir, Kementerian Kesehatan India melaporkan 3.300 pasien Covid-19 meninggal dunia

Lonjakan tinggi kasus Covid-19 membuat permintaan oksigen di India meningkat tajam.

WARGA INDIA BERBURU OKSIGEN DI PASAR GELAP

Perdagangan oksigen di pasar gelap naik drastis di India.

- Warga India panik karena sistem layanan kesehatan di India lumpuh.
- Warga dan petugas rumah sakit berburu dan berebut tabung oksigen di pasar gelap.
- Selain oksigen, sejumlah rumah sakit kekurangan obat, ventilator dan mobil ambulans.
- Harga tabung oksigen di India naik berkali-kali lipat dari harga normal.

SUMBER: MNC Portal Indonesia | NASKAH: Ifaldi Musyadat | INFOGRAFIS: Uci Al Rasyid

okenews

Dari gambar yang sudah anda cermati, apa yang ada di benak anda, diskusikan Bersama kelompok !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mendesain Perencanaan Produk

Buatlah video yang berisi cara pemberian oksigen nasal dan oksigen masker dengan merujuk pada referensi yang ada

Sebelum membuat video Bersama kelompok Perhatikan link video berikut :

<https://youtu.be/stuwfugbgw8>

Dari video yang anda amati bersama kelompok, berikan paparan mengenai hal hal yang harus diperhatikan dalam pemberian oksigen kepada pasien!

No.	Tahapan Perancangan Proyek	Rencana Aksi
1.	Tahap Persiapan Penyusunan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok dan tugas kelompok • Identifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyusunan proyek • Menentukan cara pemberian Oksigen nasal dan masker berdasarkan diskusi
2.	Tahap Penyusunan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun SOP berdasarkan hasil diskusi • Menentukan Langkah Langkah pembuatan video pemberian oksigen nasal dan masker sesuai dengan SOP dan hasil pengembangan siswa berdasarkan studi literatur

Menyusun Jadwal Pembuatan

Tentukan jadwal pembuatan video bersama kelompok dan diskusikan kapan target pengumpulan akan dilakukan!

No	Nama kegiatan	Jadwal kegiatan	Keterangan
1	Perencanaa		sinkron
2	Pembuatan video		asinkron
3	Konsultasi		asinkron
4	Presentasi		sinkron
5	Upload karya		asinkron

Rubrik Penilaian Pembuatan Proyek video cara pemberian oksigen nasal dan oksigen masker

No.	Indikator Penilaian	Bobot Skor Penilaian		
		(3)	(2)	(1)
1.	Pengumpulan hasil	Kurang dari waktu yang ditentukan	Tepat waktu	Lebih dari waktu yang ditentukan
2.	Kreativitas video	Konten menarik	Cukup menarik	Kurang menarik
3.	Kesesuaian dengan SOP	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4.	Penyampaian video	Mudah dipahami	Kurang dipahami	Tidak bisa dipahami
5.	Materi yang disampaikan	Sesuai dengan project	Kurang sesuai	Tidak sesuai

Bobot Penilaian :

Kompeten = skor 13 – 15

Cukup kompeten = skor 10-12

Kurang kompeten = skor 5-10

➤ KISI – KISI SOAL

SATUAN PENDIDIKAN : SMK MUHAMMADIYAH LUMAJANG

MATA PELAJARAN : KDTK

KELAS/SEMESTER : XII

WAKTU : 2 X 45 '

BANYAK SOAL : 8 SOAL

JENIS SOAL : ESSAY

KOMPETENSI DASAR :

3.35. MENERAPKAN PEMBERIAN OKSIGEN NASAL KANUL DAN MASKER

4.35. MELAKSANAKAN PEMBERIAN OKSIGEN NASAL KANUL DAN MASKER

Indikator Pembelajaran	No. Soal	Uraian Soal	Kunci / Jawaban	Skor
3.35. Menerapkan pemberian oksigen nasal kanul dan masker 4.35. Melaksanakan pemberian oksigen nasal kanul dan masker	1.	Apa yang dimaksud dengan oksigenasi ?	Oksigenasi adalah memberikan aliran gas oksigen (O ₂) lebih dari 21% pada tekanan 1 atmosfer sehingga konsentrasi oksigen meningkat dalam tubuh.	10
	2.	Sebutkan sistem pernafasan pada manusia ?	Hidung, Faring, Laring, Trakea, Bronkus, Bronkiolus, Duktus Alveolar, Alveoli, Paru Hipoksia, Astma, Pneumonia	10
	3.	Yang perlu diperhatikan ketika melakukan oksigenasi ?	Pastikan bahwa tabung oksigen dalam keadaan Terbuka dan oksigen penuh	10
	4.	Apakah yang dimaksud dengan cyanosis ?	Cyanosis adalah kebiru-biruan pada tangan dan bibir akibat kekurangan oksigen	10
	5.	Sebutkan tujuan pemberian terapi oksigenasi?	Tujuan pemberian terapi O ₂ : <ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi keadaan hipoksemia 	10

	6.	Sebutkan metode pemberian oksigenasi (sistem aliran rendah) yang kalian ketahui ?	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan kerja pernafasan • Menurunkan beban kerja otot jantung (miokard) <p>Sistem aliran rendah oksigenasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kateter nasal 1-6 ltr/mnt • Kanula nasal 1-6 ltr/mnt • Sungkup muka sederhana 5-8 ltr/mnt • Sungkup muka rebreathing dengan kantong O2 8-12 ltr/mnt • Sungkup muka non rebreathing dengan kantong O2 8-12 ltr/mnt 	20
	7.	Sebutkan bahaya terapi oksigenasi ?	<p>Bahaya terapi O2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nekrose CO2 • Toxicitas paru • Retrolental fibroplasias • Barotrauma 	20

